



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SQ4R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTSN 4 PASAMAN

Hafiz Maulana¹, Darul Ilmi², Yelfi Dewi³, Junaidi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email Maulanahafiz2103@gmail.com, darulilmi@uinbukittinggi.ac.id,
yelfidewi@gmail.com, hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is based on the discovery of several problems at MTsN 4 Pasaman, specifically in the subject of aqidah and akhlak in class VIII. In the teaching and learning process, problems were found, namely the low willingness to read among students, seen when the teacher asked students to read, only some read, then the low understanding of students towards the learning material, seen when students were asked to convey what they understood, only some understood, in addition, teachers also still use conventional learning models and have not been optimal in varying them, namely tending to use lectures in learning. This has an impact on students where they are easily bored and not focused on learning. So a learning model is needed that can improve students' reading literacy skills. This study aims to determine how much influence the SQ4R learning model has in improving students' reading literacy skills. This type of research is experimental research and the author uses a quasi-experimental research method. The research design is a pretest posttest control group design, the research population is all VIII grades totaling 170 people, sampling using random sampling techniques in two classes, namely the experimental class VIII.3 and the control class. This study consists of 2 variables of the SQ4R learning model (independent variable X) reading literacy ability (dependent variable Y). The data collection technique is carried out using test techniques. The test technique in this study is carried out by giving a pretest and posttest of 25 questions. This is used to obtain data on students' reading literacy abilities through learning outcomes, then see the effect between the use of the SQ4R model and the conventional model after being given a posttest. To analyze the data, a t-test is used for samples originating from different distributions Independent samples T-Test. the basis for decision making if the sig (2-tailed) value > 0.05, then Ho is accepted and Ha is rejected, if the sig (2-tailed) value < 0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted. The results of the data calculation show that the sig(2-tailed) value is 0.000 < 0.05 or t-count = 4.564 > t-table = 1.667. This means that the t-count value is greater than the t-table value both at the 5% level. The recapitulation results show that the average reading literacy skills of males and females in the experimental class were 86.82 for males and 87.33 for females, while in the control class, the average was 78.57 for males and 81.27 for females. Overall, the average for the experimental class was 87.09 and the average for the control class was 80.34, indicating an 8.40% difference between the two classes. Therefore, it can be concluded that the use of the SQ4R learning model significantly improved students' reading literacy skills in the subject of aqidah and akhlak (faith and morals) in grade VIII MTsN 4 Pasaman.*

Keywords: *Influence, SQ4R Learning Model, Reading Literacy Skills*

Abstrak. *terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Dalam proses belajar mengajar di temukannya masalah yaitu masih rendahnya kemauan membaca pada peserta didik, terlihat ketika guru meminta siswa untuk membaca hanya sebagian yang membaca, kemudian masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, terlihat ketika siswa di minta untuk menyampaikan apa yang di pahami hanya sebagian yang memahami , di samping itu guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum maksimal dalam memvariasikan yaitu cenderung menggunakan ceramah dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak kepada peserta didik dimana mereka mudah bosan dan tidak fokus dalam belajar. Sehingga dibutuhkanlah sebuah model pembelajaran yang dapat*

meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan penulis menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian pretest posttest control grup desain, populasi penelitian seluruh kelas VIII berjumlah 170 orang, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling di dapat dua kelas yaitu kelas eksperimen VIII.3 dan kelas kontrol. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel model pembelajaran SQ4R (variabel bebas X) kemampuan literasi membaca (variabel terikat Y). Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi pretest dan posttest sebanyak 25 soal. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan Literasi membaca siswa melalui hasil belajar, kemudian di lihat pengaruhnya antara penggunaan model SQ4R dengan model konvensional setelah di berikan posttest. Untuk menganalisis data digunakan uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples T-Test. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} = 4,564 > t\text{-tabel} = 1,667$. Ini berarti nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ baik pada taraf 5%. Hasil rekapitulasi rata-rata menunjukkan kemampuan literasi membaca antara laki laki dan perempuan pada kelas eksperimen yaitu laki laki 86,82 perempuan yaitu 87,33, sedangkan pada kelas kontrol laki-laki memiliki rata-rata 78,57 perempuan 81,27. Secara keseluruhan rata-rata kelas eksperimen berjumlah 87,09 dan kelas kontrol 80,34 hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara kedua kelas sebesar 8,40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 4 Pasaman.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran SQ4R, Kemampuan Literasi Membaca

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka masing-masing (Fuad Ihsan, 2020). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan bakat serta potensi bawaan, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar mampu menjalankan tugasnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003). Dalam hal ini Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Di abad ke-21 ini, keterampilan guru dalam mengajar sangat di perlukan terutama dalam memvariasikan model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran.

Kenyataan dilapangan banyak ditemukan bahwa pengajaran masih didominasi oleh guru melalui metode pengajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran konvensional, guru memiliki tiga peran utama, yaitu sebagai perencana, penyampaian informasi dan evaluator. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama yang dianggap ampuh dalam proses pengajaran, biasanya guru sudah merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah dan tidak mengajar jika tidak melakukan ceramah (Wina Sanjaya 2008). Untuk bisa mendapatkan pendidikan yang maksimal dalam belajar, tentunya dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu saat proses belajar mengajar berlangsung. Undang-undang Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project based learning, problem based learning, inquiry learning”.(UU Republik Indonesia No.103 Tahun 2014). Oleh karena itu, dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan tentang contoh model pembelajaran ini. Salah satunya terdapat dalam Q.S An-Nahl/16 ayat 125:

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16:125).

Tafsir Ibn Katsir QS. An-Nahl/16:125 : pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajaklah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.

Berdasarkan ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan dakwahnya, yaitu: menggunakan hikmah, pengajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik.

Model pembelajaran memang suatu hal yang harus menjadi perhatian lebih oleh para pendidik. Dengan adanya model pembelajaran, seorang pendidik akan terbantu dalam menyampaikan materinya dengan baik. Akan tetapi, hal yang tak kalah pentingnya yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar adalah kemampuan literasi peserta didik. Karena dengan adanya literasi dari peserta didik, itu akan menjadi penentu dari tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidik harus melihat dan memperhatikan kemampuan literasi peserta didik dalam belajar.

Kemampuan merupakan salah satu ciri khas yang menonjol dari seseorang, yang menunjukkan potensi atau keunggulannya dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas tertentu. Karakteristik ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu menghadapi dan menjalani berbagai situasi dengan baik (Febriati Simin dan Yusuf Jafar 2018). Kemampuan juga berkaitan erat dengan performa seseorang, terutama dalam hal afeksi atau sikap, serta keunggulan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan kata lain, individu yang memiliki kemampuan akan cenderung menunjukkan hasil kerja yang lebih baik dan efektif dibandingkan dengan mereka yang kemampuannya masih terbatas. Literasi itu sendiri secara etimologis berasal dari Bahasa latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari 2019). Dalam perkembangannya, literasi tidak lagi hanya terbatas pada dua keterampilan

tersebut. Literasi kini mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi bukan sekadar soal mengenal huruf, tetapi juga bagaimana seseorang mampu berpikir kritis, memahami konteks, serta berkomunikasi secara jelas dan bermakna. Literasi merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu diterapkan ketika berinteraksi dengan pihak lain dalam berbagai konteks. Literasi juga merupakan kemampuan individu dalam membaca, memahami, memaknai, menulis, menghitung, memecahkan masalah sesuai dengan skill dan sudut pandang yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari. (Setiawan, W., Hartati, S. J., Putri, N. C., & Dewi, R. K. 2022) Dengan literasi yang baik, seseorang dapat berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Kemampuan literasi membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu kondisi lingkungan ataupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kondisi lingkungan yang terjadi di kelas adalah ketika siswa diminta untuk membaca materi pelajaran yang berupa cerita panjang ada sebagian yang mau membaca dan yang sebagian yang lain mengobrol dengan temannya, kemudian ketika ditanya pemahaman terhadap materi yang di baca hanya sebagian yang paham, siswa belum menemukan cara yang efektif dalam membaca materi yang berupa cerita panjang. kemudian dari guru mata pelajaran akidah akhlak model pembelajaran yang di gunakan oleh guru di sekolah tersebut cenderung menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 13 januari 2025 di MTsN 4 Pasaman. Terlihat bahwa guru masih cenderung menggunakan model konvensional (ceramah) dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian ketika siswa disuruh untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku, ada sebagian di antara siswa yang membaca dan sebagian yang lain sibuk dengan urusannya dan tidak fokus. Dampaknya Peserta didik masih ada yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mendukung hasil pengamatan ini dilakukan juga wawancara kepada salah seorang guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Pasaman, yaitu Buk Nursakbani, S.Pd pada tanggal 16 januari 2025 dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwasanya terdapat

beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, diantaranya seperti: masih rendahnya kemauan membaca pada peserta didik, kemudian masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akidah akhlak, di samping itu guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum maksimal dalam memvariasikan. Hal tersebut berdampak kepada peserta didik dimana mereka mudah bosan dan tidak fokus dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka penting dan perlu untuk dicoba penerapan model SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam pembelajaran. Model pembelajaran SQ4R hadir dengan membawa salah satu karakteristik nya yaitu berbasis literasi, sehingga dengan penerapan model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik karna dalam proses pembelajarannya peserta didik melakukan enam langkah-langkah pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif yaitu menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, penting dan perlu penelitian ini untuk dikaji lebih jauh tentang model SQ4R dengan mengangkat judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Akidah Aakhlak di MTsN 4 Pasaman”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai suatu metode penelitian yang bersifat inferensial, yaitu pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat empiris dan diperoleh melalui proses pengukuran yang sistematis dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djali, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Pasaman dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi keteladanan sahabat abu baqar ash shiddiq . penelitian ini dilakukan pada dua kelas , kelas Eksperimen menggunakan Model Pembelajaran SQ4R dan kelas Kontrol menggunakan Model Pembelajaran Konvensional. Data hasil pretest and posttest setelah dilaksanakannya evaluasi pembelajaran kelas VIII.3 dengan jumlah siswa 35 sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII.5 dengan jumlah siswa 35 sebagai kelas Kontrol.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes . butir – butir soal telah melalui proses validasi kelayakan oleh validator ahli dalam bidang materi untuk memastikan keabsahan dan relevansinya. Setelah semua siswa pada kelas eksperimen dan kelas control menjawab pernyataan soal yang telah diberikan, untuk selanjutnya akan ditampilkan hasil rekapitulasi dari keseluruhan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test-Eksperimen	35	36	92	70,06	11,246
Postt-Test-Eksperimen	35	76	96	87,09	5,746
Pre-Test-Kontrol	35	44	84	68,46	8,932
Post-Test-Kontrol	35	64	92	80,34	7,154
Valid n (listwise)	35				

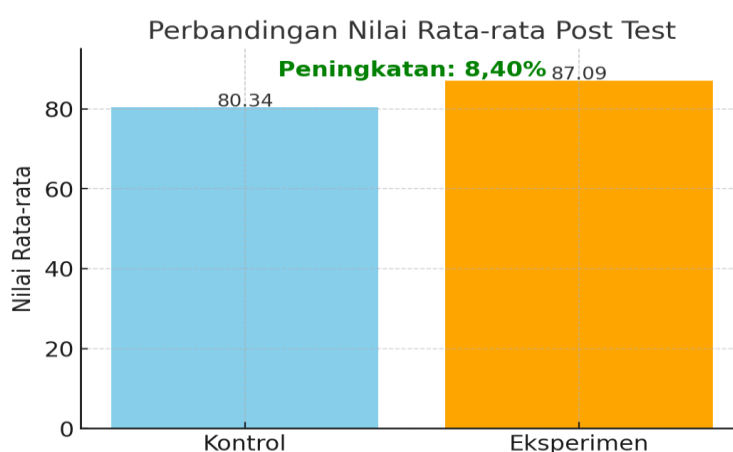
Sumber : Pengolahan Data IBM SPSS Statistics v.26 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu nilai pretest sebesar 70,06 dan nilai posttest sebesar 87,09 yang menggunakan model pembelajaran SQ4R. Sedangkan diketahui juga rata-rata siswa yang terdapat pada kelas kontrol, yaitu nilai pretest sebesar 68,46 dan nilai posttest sebesar 80,34 yang menggunakan model konvensional. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan nilai akhir / Posttest yang diperoleh dalam perhitungan mean / rata-rata, standar deviasi dan variansi data nilai siswa kedua kelas yakni kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol di MTsN 4 Pasaman.

Tabel 2. Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Post-Test Eksperimen	35	87.09	5.746	33.022
Post-Test Kontrol	35	80.34	7.154	51.173
Valid N (listwise)	35			

Tabel 3. Diagram Perbandingan Rata-Rata PostTest Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan hasil rekapitulasi soal tes kemampuan literasi membaca siswa, terlihat adanya peningkatan rata-rata kemampuan literasi membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal. pengujian normalitas untuk data pretest dan posttest dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i> eksperimen	,143	0,05	Normal
2	<i>Post-Test</i> eksperimen	,109	0,05	Normal
3	<i>Pre-Test</i> Kontrol	,096	0,05	Normal
4	<i>Post-Test</i> Kontrol	,150	0,05	Normal

Nilai probabilitas atas nilai sig yang terdapat dari data soal tes hasil belajar akidah akhlak yaitu nilai kelas Eksperimen Pretest ,143 > 0,05 dan kelas eksperimen Posttest ,150 > 0,05 maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel kelas kontrol dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikasi atau probabilitasnya. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari kelas kontrol yaitu pretest ,096 > 0,05 dan posttest ,150 > 0,05 maka kedua data-data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji-t Independent Samples T- Test

Levene's Test for Equality of Variances				
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal Variances Assumed	,298	4,347	68	,000
Equal Variances Not Assumed		4,347	64,980	,000

Berdasarkan nilai sig.(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,000 , berarti $0,000 < 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Artinya hipotesis kerja H_a di terima adalah Kemampuan Literasi membaca siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ4R, yaitu lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional. Dari perolehan data hasil instrumen butir soal akidah akhlak adalah 25 butir soal valid, berdasarkan perhitungan dihasilkan rata-rata pretest kelas eksperimen 70,06 dengan jumlah responden 35 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata pretest 68,46 dengan jumlah responden 35 siswa dan terlihat bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan.

Penerapan model pembelajaran SQ4R ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah melalui tiga kali pertemuan menggunakan model pembelajaran SQ4R, dan model pembelajaran konvensional siswa diberikan tes akhir (post-test). Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai posttest dengan rata-rata 87,09 kelas eksperimen dan 80,34 kelas kontrol. Kemudian jika dilihat perbedaan antara kemampuan literasi membaca antara laki-laki dan perempuan pada kelas eksperimen yaitu laki-laki memiliki rata-rata 86,82 pada perempuan yaitu 87,33, sedangkan pada kelas kontrol laki-laki memiliki rata-rata 78,57 pada perempuan 81,27. Dari hasil di atas dapat dilihat baik itu pada kelas eksperimen dan kontrol kemampuan literasi membaca perempuan lebih tinggi dibandingkan dari laki-laki. Kemudian jika dilihat secara persentase kelas eksperimen memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 87,09 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 80,34, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih peningkatan sebesar 8,40%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan perhitungan program data IBM SPSS Statistics v.26 for windows yang menggunakan uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test. dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, / jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$. Ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel baik pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model

pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 4 Pasaman.

Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang di jelaskan oleh Baharuddin menyatakan bahwa proses belajar melibatkan aktivitas mental seperti memahami, mengingat, dan mengorganisasi informasi(Nurlinadkk,2021) Dalam setiap tahapan pembelajaran SQ4R, siswa secara bertahap dilatih untuk membaca dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan terhadap teks, merenungkan isinya, mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri, serta meninjau ulang untuk memastikan pemahaman yang telah di dapatkan sebelumnya. sejalan dengan setiap tahapan dalam SQ4R diimana siswa yang di tuntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Jika merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan , hal ini terlihat pada nilai pretest yang berada pada interval 21-40 (kategori rendah) dan nilai posttest setelah penerapan metode SQ4R memiliki interval 61-80 (kategori tinggi). Adapun nilai rata-rata pada pretest yaitu 47,33 dan nilai rata-rata posttest yaitu 79,22 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas VII SMP Negeri 8 Makassar antara yang belajar tanpa menerapkan metode SQ4R dan yang belajar dengan menerapkan metode SQ4R.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 4 Pasaman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan penulisan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajran SQ4R. Penggunaan model pembelajaran SQ4R berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa kelas VIII MTsN 4 Pasaman. Uji hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi dari pada model pembelajaran Konvensional.

Hal ini sesuai dengan perhitungan program data IBM SPSS Statistics v.26 for windows yang menggunakan uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda

Independent samples test . dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) 0,000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung} = 4,564 > t\text{-tabel} = 1,667$. Ini berarti nilai $t\text{-hitung}$ lebih besar dari nilai $t\text{-tabel}$ baik pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_a) di terima.

Kemudian di lihat perbedaan antara kemampuan literasi membaca antara laki laki dan perempuan pada kelas eksperimen yaitu laki laki memiliki rata-rata 86,82 pada perempuan yaitu 87,33, sedangkan pada kelas kontrol laki-laki memiliki rata-rata 78,57 pada perempuan 81,27. Dari hasil di atas dapat di lihat baik itu pada kelas eksperimen dan kontrol kemampuan literasi membaca perempuan lebih tinggi di bandingkan dari laki-laki Kemudian Jika di lihat secara persentase kelas eksperimen memiliki rata-rata 87,09 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 80,34 , dapat di lihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen di bandingkan pada kelas kontrol dengan selisih peningkatan sebesar 8,40% , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran SQ4R terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 4 Pasaman.

DAFTAR REFERENSI

- Djali, D. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriati, S., & Yusuf, J. (2018). Meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), September.
- Fuad, I. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khirjan, N., & Dukha, Y. (2019). Literasi berbahasa Indonesia usia prasekolah: Ancangan metode Dia Tampan dalam membaca permulaan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(1).
- Nurlina, N., Nurfadilah, & Bahari, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Makassar: LPUNISMU.

Qur'an Surah An-Nahl [16]: 125.

Setiawan, W., Hartati, S. J., Putri, N. C., & Dewi, R. K. (2022). Analisis literasi matematika mahasiswa calon guru ditinjau dari perbedaan kemampuan matematika. *JIPMat*, 7(Kurniasih), 1–10.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.